



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2001-2011

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Pada Pt Transcoal Pacific Tbk.

¹Liberti Maria Magdalena Fony,

²Rahma Adinda Nurularum,

³Rindu Adinda Aurora Angelica

Manajemen, Universitas Pamulang

* Corresponding author: e-mail: Libertimaria41@gmail.com, Rahmaadinda14090@gmail.com

| INFO ARTIKEL | ABSTRAK |
|---|--|
| <p>Diterima April 2025 Disetujui Mei 2025 Diterbitkan Juni 2025</p> <p>Kata Kunci:</p> <p>Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Laporan Keuangan, PT Transcoal Pacific</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan kinerja keuangan PT Transcoal Pacific Tbk selama periode 2020 – 2024 dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, seperti <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), mengalami tren peningkatan dari tahun 2020 hingga 2023, namun menurun signifikan pada 2024. Rasio likuiditas dan solvabilitas juga menunjukkan fluktuasi, mencerminkan dinamika kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang. Penurunan kinerja pada 2024 diduga akibat penurunan laba bersih meskipun aset dan pendapatan meningkat. Temuan ini menegaskan pentingnya pemantauan rasio keuangan secara berkala untuk mendukung pengambilan keputusan strategis oleh manajemen dan pemangku kepentingan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris bagi kajian keuangan di sektor transportasi laut di Indonesia.</p> |
| Keywords: | ABSTRACT |
| <p>Ratio Solvabilitas, Ratio Likuiditas, Ratio Profitabilitas, Financial Statements, PT Transcoal Pacific</p> | <p><i>This study aims to analyze and interpret the financial performance of PT Transcoal Pacific Tbk during the period 2020 – 2024 using profitability, liquidity, and solvency ratios. The method used is descriptive quantitative with secondary data obtained from the company's annual financial statements. The analysis results show that profitability ratios, such as Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross profit Margin (GPM), experienced an increasing trend from 2020 to 2023, but decreased significantly in 2024. Liquidity and solvency ratios also showed fluctuations, reflecting the dynamics of the company's</i></p> |

ability to meet short- and long- term obligations. The decline in performance in 2024 is thought to be due to a decline in net profit despite increasing assets and revenues. This finding confirms the importance of periodic monitoring of financial ratios to support strategic decision-making by management and stakeholders. The research also provides an empricial contribution to financial studies in the marine transportation sector in Indonesia.

PENDAHULUAN

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya (Sofyan, 2019)

Evaluasi kinerja keuangan perusahaan merupakan aspek fundamental dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan termasuk manajemen, investor, kreditor, regulator. (Brealey, Myers, & Allen, 2020).

Selain manajemen yang baik, perusahaan juga memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan yang ada perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan (Tyas, 2020).

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, yaitu dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan. Setiap rasio ini memiliki fungsi yang berbeda-beda seperti tingkat likuiditas untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Hasil dari keempat rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan (B. G. Putri & Munfaqiroh, 2020).

Meskipun analisis rasio keuangan telah menjadi topik penelitian yang luas, studi yang berfokus pada perusahaan jasa transportasi laut di Indonesia masih relatif terbatas. Penelitian sebelumnya cenderung memisahkan analisis profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, sehingga kurang memberikan gambaran holistik mengenai kesehatan keuangan perusahaan (e.g., Harahap, 2016; Kasmir, 2016).

PT. Transcoal Pacific Tbk merupakan sebuah perusahaan pengangkutan laut. Pengangkutan laut yaitu setiap kegiatan pelayaran dengan menggunakan kapal laut untuk mengangkut penumpang, barang dan/atau hewan untuk suatu perjalanan atau lebih dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain atau antara beberapa pelabuhan. Dalam kegiatan bisnis, pengangkutan laut memegang peran penting karena selain sebagai alat fisik yang membawa barang-barang dari produsen ke konsumen, juga sebagai alat penentu harga dari barang-barang tersebut, perusahaan ini berusaha untuk terus meningkatkan kualitas jasanya. Salah satu hal yang akan ditempuh yaitu mengembangkan hubungan kemitraan dengan *supplier* terutama *supplier* untuk *sparepart*. Dengan memperkuat hubungan antara kontraktor dan pemasok melalui hubungan kemitraan ini diharapkan perubahan jadwal dan volume pengadaan *sparepart* tidak mengganggu kapal beroperasi. Selain itu, dengan memilih *supplier* yang optimal, perusahaan bisa mendapatkan keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada saat ini perusahaan telah mengidentifikasi ada lima *supplier* potensial yang nantinya akan dipilih yang terbaik.

Dalam konteks industri transportasi laut yang dinamis dan kompetitif pemahaman mendalam terhadap tren keuangan perusahaan menjadi semakin krusial. PT Transcoal Pacific Tbk sebagai salah satu pemain utama dalam sektor jasa transportasi laut di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang

memengaruhi kinerja keuangannya selama periode 2020 sampai 2024. Tantangan tersebut meliputi fluktuasi harga komoditas, perubahan regulasi pemerintah, persaingan yang ketat serta ketidakpastian ekonomi global. (Indonesia National Shipowners' Association, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas PT Transcoal Pacific Tbk selama periode 2020–2024 secara terintegrasi. Pendekatan integratif ini memungkinkan identifikasi hubungan antara ketiga aspek keuangan tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai tren kinerja keuangan PT Transcoal Pacific Tbk selama periode waktu yang relevan, yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan insight bagi peneliti lain yang tertarik untuk mempelajari kinerja keuangan perusahaan di sektor transportasi laut.

KAJIAN LITERATUR

Laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan Keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta posisi keuangan kinerja serta posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Kasmir, 2010).

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Y. M. Putri et al., 2021). Sedangkan menurut Munawir (2016) likuiditas adalah Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas mengukur berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva (Ass, 2020).

Profitabilitas merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan Hal ini memudahkan para investor dalam mengambil keputusan bisnis sebelum berinvestasi Kemampuan dan keahlian sebuah perusahaan dalam menjalankan operasional seperti penjualan, pengelolaan asset maupun modal merupakan rasio profitabilitas guna memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya Perusahaan (Nurhaliza & Harmain, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menginterpretasikan kinerja keuangan PT Transcoal Pacific Tbk selama periode 2020 sampai 2024 melalui analisis rasio keuangan. Data yang digunakan merupakan data skunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Transcoal Pacific Tbk yang telah dipublikasikan dan diolah secara sistematis.

Lokasi penelitian adalah PT Transcoal Pacific Tbk, yang beroperasi di sektor jasa transportasi laut di Indonesia. Waktu penelitian mencakup periode lima tahun, yaitu tahun 2020 sampai dengan 2024, guna memperoleh gambaran tren kinerja keuangan.

Subjek penelitian adalah PT Transcoal Pacific Tbk yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba – rugi, dan Laporan Arus Kas. Fokus analisis diarahkan pada tiga kelompok rasio keuangan utama, yaitu :

1. Rasio Profitabilitas

a. *Return on Assets* (ROA)
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)
$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)
$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

d. *Gross Profit Margin* (GPM)
$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap aset, ekuitas, dan penjualan.

2. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (CR)
$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio* (QR)
$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio* (CashR)
$$\text{CashR} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Asset}}$$

Bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

3. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)
$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)
$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

Yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh dan mengekstrak data keuangan dari dokumen resmi perusahaan serta menginput data kedalam Microsoft Excel untuk perhitungan rasio, perhitungan rasio dilakukan berdasarkan rumus standar yang telah diakui dalam literatur akuntansi dan keuangan (Brigham & Houston, 2021; Kasmir, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Ratio Profitabilitas

1) *Return of Assets*

Tabel 1. Perhitungan *Return on Assets* PT Transcoal Pacific Tbk
Tahun 2020-2024 (jutaan rupiah)

| Tahun | Laba Bersih | | Total Asset | | ROA | % |
|-------|-------------|---------|-------------|-----------|-------------|-------------|
| 2020 | Rp | 57.730 | Rp | 2.752.211 | 0,020975863 | 2,097586268 |
| 2021 | Rp | 84.578 | Rp | 2.847.296 | 0,029704674 | 2,970467419 |
| 2022 | Rp | 115.667 | Rp | 2.809.869 | 0,041164553 | 4,116455251 |
| 2023 | Rp | 188.678 | Rp | 3.509.253 | 0,053765858 | 5,376585843 |
| 2024 | Rp | 89.199 | Rp | 3.684.202 | 0,024211213 | 2,421121317 |

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, *Return on Assets* (ROA) PT Transcoal Pacific Tbk menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2020 hingga 2023, kemudian mengalami penurunan signifikan di tahun 2024. Pada tahun 2020, ROA perusahaan sebesar 2,09% dan terus meningkat hingga mencapai 5,38% pada tahun 2023, yang menunjukkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Namun, pada tahun 2024, ROA turun menjadi 2,42%, yang mengindikasikan penurunan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Penurunan ROA pada 2024 dapat disebabkan oleh penurunan laba bersih dari Rp 188.678 juta pada tahun 2023 menjadi Rp 89.199 juta pada tahun 2024, sementara itu total aset justru meningkat dari Rp 3.509.253 juta menjadi Rp 3.684.202 juta. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertahankan profitabilitas meskipun telah menambahkan aset. Berdasarkan tabel diatas standar industri *Return on Assets* (ROA) PT Transcoal Pacific Tbk berada dikondisi Tidak Sehat karena rata – rata nilai ROA pada periode tahun 2020 hingga 2024 kurang dari 5%.

2) *Return on Equity* (ROE)

Tabel 2. Perhitungan *Return on Equity* PT Transcoal Tbk
Tahun 2020-2024 (dalam rupiah)

| Tahun | Laba Bersih | | Total Ekuitas | | ROE | % |
|-------|-------------|---------|---------------|-----------|-------------|-------------|
| 2020 | Rp | 57.730 | Rp | 1.431.558 | 0,040326693 | 4,032669302 |
| 2021 | Rp | 84.578 | Rp | 1.540.273 | 0,054911045 | 5,491104499 |
| 2022 | Rp | 115.667 | Rp | 1.648.024 | 0,070185264 | 7,018526429 |
| 2023 | Rp | 188.678 | Rp | 2.095.940 | 0,090020707 | 9,00207067 |
| 2024 | Rp | 89.199 | Rp | 2.139.399 | 0,041693485 | 4,169348495 |

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, bahwa ROE PT Transcoal Pacific Tbk juga menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2020 hingga 2023, dan mengalami penurunan di tahun 2024. ROE meningkat dari 4,03% pada tahun 2020 menjadi 9,00% pada tahun 2023, yang menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Namun, pada tahun 2024, ROE turun menjadi 4,16%, hampir kembali ke level tahun 2020. Penurunan ROE pada tahun 2024 disebabkan oleh penurunan laba bersih yang signifikan, sementara total ekuitas tetap meningkat dari Rp 2.095.940 juta pada tahun 2023 menjadi Rp 2.139.399 juta pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan

bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba pada tahun tersebut. Berdasarkan data pada tabel, *Return on Equity* (ROE) PT Transcoal Pacific Tbk pada tahun 2020 tercatat sebesar 4,03%, sehingga diklasifikasikan sebagai Tidak Sehat karena berada di bawah 5%. Pada tahun 2021 dan 2022, ROE berada dalam rentang 5% sampai 8%, yang menunjukkan kondisi Kurang Sehat sesuai standar industri. Pada tahun 2023, ROE mengalami kenaikan menjadi 9%, sehingga masuk kategori Sehat karena melebihi 8%. Namun, pada tahun 2024, ROE kembali menurun menjadi 4,16%, sehingga kembali berada pada kategori Tidak Sehat karena kurang dari 5%.

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 3. Perhitungan *Net Profit Margin* PT Transcoal Pacific Tbk
Tahun 2020-2024 (jutaan rupiah)

| Tahun | Laba Bersih | | Pendapatan | | NPM | % |
|-------|-------------|---------|------------|-----------|-------------|-------------|
| 2020 | Rp | 57.730 | Rp | 1.672.368 | 0,034519914 | 3,451991428 |
| 2021 | Rp | 84.578 | Rp | 1.670.829 | 0,050620381 | 5,062038066 |
| 2022 | Rp | 115.667 | Rp | 1.758.131 | 0,065789751 | 6,578975059 |
| 2023 | Rp | 188.678 | Rp | 1.825.584 | 0,103352133 | 10,33521328 |
| 2024 | Rp | 89.199 | Rp | 1.926.145 | 0,046309598 | 4,630959767 |

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil tabel diatas, NPM PT Transcoal Pacific Tbk menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2023, dari 3,45% menjadi 10,33%. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dengan menghasilkan laba bersih dari pendapatan. Namun, pada tahun 2024, NPM turun drastis menjadi 4,63% yang mengindikasikan penurunan efisiensi operasional. Penurunan NPM pada tahun 2024 dapat disebabkan oleh peningkatan beban operasional atau penurunan dengan harga jual, sementara pendapatan meningkat Rp 1.825.584 juta pada tahun 2023 menjadi 1.926.145 juta pada tahun 2024. Ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan berhasil meningkatkan pendapatan, namun tidak mampu mempertahankan margin laba yang sama. Merujuk pada tabel di atas, *Net Profit Margin* (NPM) PT Transcoal Pacific Tbk pada tahun 2020 hanya sebesar 3,45%, sehingga diklasifikasikan sebagai Tidak Sehat karena berada di bawah 5%. Pada tahun 2021 dan 2022, NPM tidak mengalami peningkatan yang berarti dan tetap dalam kategori Kurang Sehat karena masih di bawah 8%. Pada tahun 2023, terjadi lonjakan NPM yang cukup signifikan mencapai 10,33%, sehingga masuk dalam kategori Sehat karena melebihi batas 8%. Namun, pada tahun 2024, NPM turun secara tajam menjadi 4,63%, kembali menempatkan perusahaan dalam kategori Tidak Sehat karena berada di bawah 5%.

4) *Gross Profit Margin* (GPM)

Table 4. Perhitungan *Gross Profit Margin* PT Transcoal Pacific Tbk
Tahun 2020-2024 (jutaan rupiah)

| Tahun | Laba Kotor | | Penjualan Bersih | | GPM | % |
|-------|------------|---------|------------------|-----------|-------------|-------------|
| 2020 | Rp | 57.886 | Rp | 1.648.031 | 0,035124339 | 3,512433929 |
| 2021 | Rp | 85.411 | Rp | 322.551 | 0,264798435 | 26,4798435 |
| 2022 | Rp | 116.698 | Rp | 374.373 | 0,311715856 | 31,17158556 |
| 2023 | Rp | 189.705 | Rp | 476.765 | 0,397900433 | 39,79004331 |
| 2024 | Rp | 93.100 | Rp | 529.627 | 0,17578409 | 17,57840896 |

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, GPM PT Transcoal Pacific Tbk menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2023, dari 3,51% menjadi 39,79%. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih. Namun, pada tahun 2024, GPM turun drastis menjadi 17,58%. Penurunan GPM pada tahun 2024 mengindikasikan peningkatan biaya produksi atau penurunan harga jual. Laba kotor turun dari Rp 189.705 juta pada tahun 2023 menjadi Rp 93.100 juta pada tahun 2024, sementara itu penjualan bersih meningkat dari Rp 476.765 juta menjadi Rp 529.627 juta. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tekanan pada margin laba kotor, yang dapat disebabkan oleh peningkatan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, atau biaya produksi lainnya. Mengacu pada tabel di atas, *Gross Profit Margin* (GPM) PT Transcoal Pacific Tbk pada tahun 2020 hanya mencapai 3,51%, sehingga masuk kategori Tidak Sehat karena masih di bawah 20%. Pada 2021, GPM meningkat menjadi 26,47% dan sudah tergolong Sehat karena melebihi 20%. Tahun berikutnya, yakni 2022, GPM naik lagi hingga 31,17% yang termasuk kategori Sehat Sekali karena telah melampaui 30%. Tren positif ini berlanjut di 2023, di mana GPM mencapai 39,79% dan tetap berada pada kategori Sehat Sekali. Namun, pada 2024, GPM turun menjadi 17,57% sehingga kembali masuk kategori Tidak Sehat karena angkanya kurang dari 20%.

b. Rasio Likuiditas

1) *Curren Ratio* (CR)

Table 1. Perhitungan *Current Rasio* PT Transcoal Pacific Tbk
Tahun 2020-2024 (jutaan rupiah)

| Tahun | Asset Lancar | Hutang Lancar | CR |
|-------|--------------|---------------|-------------|
| 2020 | Rp 771.851 | Rp 936.229 | 0,824425434 |
| 2021 | Rp 762.722 | Rp 954.930 | 0,798720325 |
| 2022 | Rp 702.956 | Rp 859.876 | 0,817508571 |
| 2023 | Rp 800.686 | Rp 889.080 | 0,900578126 |
| 2024 | Rp 837.068 | Rp 620.990 | 1,347957294 |

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas *Current Ratio* PT Transcoal Pacific Tbk relatif stabil di bawah 1 dari tahun 2020 hingga 2023, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Namun, pada tahun 2024, *Current Ratio* meningkatkan signifikan menjadi 1,35 yang berarti menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan *Current Ratio* pada tahun 2024 disebabkan oleh peningkatan aset lancar dari Rp 800.686 juta pada tahun 2023 menjadi Rp 837.068 juta pada tahun 2024, serta penurunan hutang lancar dari Rp 889.080 juta menjadi Rp 620.990 juta. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan upaya untuk meningkatkan likuiditasnya baik dengan menambah aset lancar maupun dengan mengurangi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan tabel tersebut, *Current Ratio* (CR) PT Transcoal Pacific Tbk pada tahun 2020 tercatat sebesar 82%, sehingga dikategorikan Kurang Sehat karena berada di bawah 100%. Pada tahun 2021, CR menurun menjadi 79%, tetap dalam kategori Kurang Sehat. Tahun 2022 menunjukkan kenaikan menjadi 81%, namun masih belum mencapai angka Sehat karena masih di bawah 100%. Pada tahun 2023, CR kembali naik menjadi 90%, tetapi masih tergolong Kurang Sehat. Baru pada tahun 2024, CR meningkat secara signifikan menjadi 134%, sehingga masuk dalam kategori Sehat karena melampaui 100%.

2) *Quick Ratio (QR)*Tabel 2. Perhitungan *Quick Ratio* PT Transcoal Pacific Tbk
Tahun 2020-2024 (jutaan rupiah)

| Tahun | Aktiva Lancar | | Persediaan | | Hutang Lancar | | QR |
|-------|---------------|---------|------------|--------|---------------|---------|-------------|
| 2020 | Rp | 771.851 | Rp | 21.022 | Rp | 936.229 | 0,801971526 |
| 2021 | Rp | 762.722 | Rp | 34.941 | Rp | 954.930 | 0,762130208 |
| 2022 | Rp | 702.956 | Rp | 45.553 | Rp | 859.876 | 0,764532328 |
| 2023 | Rp | 800.686 | Rp | 57.251 | Rp | 889.080 | 0,836184595 |
| 2024 | Rp | 837.068 | Rp | 80.038 | Rp | 620.990 | 1,21906955 |

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, *Quick Ratio* PT Transcoal Pacific Tbk juga menunjukkan tren yang serupa dengan *Current Ratio*. *Quick Ratio* relatif stabil dibawah 1 dari tahun 2020 hingga 2023, dan meningkat menjadi 1,21 pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang lebih likuid (tanpa persediaan) yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan *Quick Ratio* pada tahun 2024 disebabkan oleh peningkatan aset lancar dan penurunan hutang lancar, meskipun persediaan meningkat dari Rp. 57.251 juta pada tahun 2023 dan menjadi Rp. 80.038 juta pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang lebih likuid yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual persediaan. Berdasarkan tabel di atas, *Quick Ratio* (QR) PT Transcoal Pacific Tbk pada tahun 2020 tercatat sebesar 80%, yang masih dianggap Kurang Sehat karena berada di bawah 100%. Pada tahun 2021, QR menurun menjadi 76% dan tetap dalam kategori Kurang Sehat. Nilai QR pada tahun 2022 juga stagnan di angka 76%, sehingga masih belum mencapai standar Sehat. Pada tahun 2023, QR mengalami peningkatan menjadi 83%, tetapi masih belum memenuhi kriteria Sehat. Baru pada tahun 2024, QR naik cukup tinggi menjadi 121%, sehingga sudah dikategorikan Sehat karena melebihi 100%.

3) *Cash Ratio (CashR)*Tabel 3. Perhitungan *Cash Ratio* PT Transcoal Pacific Tbk
Tahun 2020-2024 (jutaan rupiah)

| Tahun | Kas dan setara kas | | Total Asset | | CR |
|-------|--------------------|---------|-------------|-----------|-------------|
| 2020 | Rp | 34.134 | Rp | 2.752.211 | 0,012402392 |
| 2021 | Rp | 131.500 | Rp | 2.847.296 | 0,046184169 |
| 2022 | Rp | 89.732 | Rp | 2.809.869 | 0,031934585 |
| 2023 | Rp | 72.816 | Rp | 3.509.253 | 0,020749715 |
| 2024 | Rp | 75.918 | Rp | 3.684.202 | 0,020606362 |

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, *Cash Ratio* PT Transcoal Pacific Tbk relatif rendah selama periode 2020 hingga 2024, berkisar antara 0,01 hingga 0,04. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas dan setara kas yang relatif kecil dibandingkan dengan total aset nya. *Cash Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,04 dan kemudian menurun pada tahun – tahun berikutnya. Rendahnya *Cash Ratio* mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menghadapi risiko likuiditas jika terjadi kebutuhan kas yang mendesak. Namun, hal ini juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan kas nya secara efisien untuk operasional atau investasi. Standar industri untuk *Cash Ratio* adalah 50% (0,5). Selama periode 2020

hingga 2024, *Cash Ratio* PT Transcoal Pacific Tbk berada jauh di bawah standar tersebut, menunjukkan bahwa kas dan setara kas perusahaan sangat terbatas dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Hal ini berpotensi menimbulkan risiko likuiditas jika perusahaan menghadapi tekanan keuangan secara tiba-tiba.

c. Rasio Solvabilitas

1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Tabel 1. Perhitungan *Debt to Assets Ratio* PT Transcoal Pacific Tbk
Tahun 2020-2024 (jutaan rupiah)

| Tahun | Total Utang | | Total Asset | | DAR |
|-------|-------------|-----------|-------------|-----------|-------------|
| 2020 | Rp | 1.320.653 | Rp | 2.752.211 | 0,479851654 |
| 2021 | Rp | 1.307.023 | Rp | 2.847.296 | 0,459040086 |
| 2022 | Rp | 1.161.845 | Rp | 2.809.869 | 0,413487248 |
| 2023 | Rp | 1.413.313 | Rp | 3.509.253 | 0,402738987 |
| 2024 | Rp | 1.544.803 | Rp | 3.684.202 | 0,419304642 |

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, DAR PT Transcoal Pacific Tbk menunjukkan tren penurunan dari tahun 2020 hingga 2023, dari 0,47 menjadi 0,40, yang menunjukkan penurunan proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Namun, pada tahun 2024 DAR sedikit meningkat menjadi 0,41. Meskipun demikian, DAR masih berada dibawah 0,5 yang menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh ekuitas. Penurunan DAR dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengurangi ketergantungannya pada utang untuk membiayai aset nya. Sedikit peningkatan DAR pada tahun 2024 dapat disebabkan oleh peningkatan total utang dari Rp 1.413.313 juta pada tahun 2023 menjadi Rp 1.544.803 juta pada tahun 2024, yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aset. Berdasarkan tabel tersebut, rasio *Debt to Assets* (DAR) PT Transcoal Pacific Tbk menunjukkan angka 47% pada tahun 2020, yang tergolong Tidak Sehat karena melebihi batas maksimal 35%. Meskipun terjadi penurunan secara bertahap menjadi 45% pada 2021, 41% pada 2022, dan 40% pada 2023, nilai tersebut masih tetap berada di atas ambang batas Sehat. Pada tahun 2024, DAR naik kembali menjadi 41%, sehingga selama periode ini perusahaan terus berada dalam kategori tidak sehat karena rasio utangnya masih tinggi dibandingkan total aset.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel 2. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT Transcoal Pacific Tbk
Tahun 2020-2024 (jutaan rupiah)

| Tahun | Total Utang | | Ekuitas | | DER |
|-------|-------------|-----------|---------|-----------|-------------|
| 2020 | Rp | 1.320.653 | Rp | 1.431.558 | 0,922528462 |
| 2021 | Rp | 1.307.023 | Rp | 1.540.273 | 0,848565806 |
| 2022 | Rp | 1.161.845 | Rp | 1.648.024 | 0,704992767 |
| 2023 | Rp | 1.413.313 | Rp | 2.095.940 | 0,674309856 |
| 2024 | Rp | 1.544.803 | Rp | 2.139.399 | 0,722073349 |

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, DER PT Transcoal Pacific Tbk menunjukkan tren penurunan dari tahun 2020 hingga 2023, dari 0,92 menjadi 0,67, yang menunjukkan penurunan proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas. Namun, pada tahun 2024 DER sedikit meningkat menjadi 0,72. Meskipun demikian DER masih berada dibawah 1, yang menunjukkan bahwa ekuitas perusahaan lebih besar dibandingkan dengan utangnya. Penurunan DER dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengurangi ketergantungannya pada utang dan lebih mengandalkan ekuitas sedikit peningkatan DER pada tahun 2024 dapat disebabkan oleh peningkatan total utang yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total ekuitas. Merujuk pada tabel di atas, *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Transcoal Pacific Tbk pada tahun 2020 mencapai 92%, sehingga diklasifikasikan sebagai Tidak Sehat karena melebihi 80%. Pada tahun 2021, DER mengalami penurunan menjadi 84%, namun masih tetap dalam kategori Tidak Sehat. Pada tahun 2022, DER turun ke angka 70%, yang menandakan kondisi Sehat Sekali karena berada di bawah 80%. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2023 dengan DER sebesar 67%, dan meskipun pada tahun 2024 DER naik menjadi 72%, nilai tersebut masih menunjukkan kondisi Sehat Sekali karena tetap di bawah batas 80%.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio keuangan diatas, dapat di simpulkan bahwa PT Transcoal Pacific Tbk mengalami peningkatan kinerja keuangan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2023, namun mengalami penurunan pada tahun 2024. Antara lain:

1. Hal ini terlihat dari profitabilitas yang menunjukkan tren peningkatan hingga tahun 2023, kemudian menurun pada tahun 2024. Penurunan profitabilitas pada tahun 2024 dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: peningkatan biaya operasional yang tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan, penurunan harga jual margin yang lebih rendah, peningkatan persaingan di industri transportasi laut dan logistik, faktor eksternal seperti fluktuasi harga batu bara atau kondisi ekonomi global.
2. Meskipun profitabilitas menurun, likuiditas perusahaan justru meningkat pada tahun 2024, yang ditunjukkan oleh peningkatan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, baik dengan menambah aset lancar maupun dengan mengurangi kewajiban jangka pendek.
3. Dari sisi solvabilitas, PT Transcoal Pacific Tbk menunjukkan struktur modal yang relatif stabil dan sehat, dengan DAR dibawah 0,5 dan DER dibawah 1 selama periode 2020 – 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang relatif rendah dan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Secara keseluruhan, meskipun mengalami penurunan profitabilitas pada tahun 2024, PT Transcoal Pacific Tbk masih memiliki posisi keuangan yang relatif kuat, dengan likuiditas yang meningkat, dan solvabilitas yang stabil. Namun, perusahaan perlu memperhatikan faktor – faktor yang menyebabkan penurunan profitabilitas dan mengambil langkah – langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mempertahankan margin laba di masa mendatang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat implikasi manajerial, diantaranya ialah:

1. Diharapkan kepada pihak manajemen PT Transcoal Pacific Tbk agar terus menjaga kestabilan dan meningkatkan kinerja keuangan profitabilitas dengan fokus pada efisiensi biaya dan peningkatan pendapatan. Terutama dari segi peningkatan kas agar mampu membayar utang jangka pendek dengan kas yang tersedia dan mengoptimalkan pengelolaan ekuitas dalam menghasilkan laba perusahaan.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian dengan menggunakan rasio yang beda atau menggunakan metode analisis laporan keuangan yang berbeda seperti analisis tren, analisis industri, analisis *Common Size*, dan lain sebagainya agar penelitian ini dapat terus berkembang dengan jauh lebih baik.

REFERENSI

- Ass, S. B. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. MAYORA INDAH Tbk. BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran, 2(2), 195–206.
- Brealey, R. A., Myers, S.C., & Alley, F. (2020). *Principels of Corporate Finance* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brigham, E.F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning
- Harahap, S. S. (2016). Analisis kritis atas laporan keuangan. Rajawali Pers.
- Kasmir (2010) Pengantar manajemen keuangan. Prenada Media Group.
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. Rajawali Pers
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (revisi). Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S, 2016. Analisis Informasi Keuangan, Yogyakarta: Liberty.
- Nurmalasari., & Angga Agus Pratama (2018). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Supplier menggunakan Metode AHP pada PT Transcoal Pacific Jakarta, Jurnal Teknik Komputer, Volume IV No. 2 Agustus 2018 P-ISSN 2442-2436, E-ISSN: 2550-0120. Hal 49.
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt.Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 6(3), 1189–1202.
- Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Equity: Jurnal Akuntansi, 2(1), 14–26.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 17(1), 214–226.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. Jurnal Akademika, 17(2).
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja keuangan pada Elzatta Probolinggo. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 8(1), 28-39.